

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah peradaban bangsa, pemuda merupakan asset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Kemajuan atau kehancuran suatu bangsa dan Negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada generasi muda atau pemuda yang meloporinya.

Pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda (Pasal 1 Angka 6, UU No. 40/2009). Pranaka dan Moeljanto (2013) juga mengemukakan bahwa Pemberdayaan Pemuda adalah membantu pemuda untuk memperoleh daya untuk mengabil keputusan dan menentukan tindakan yang akan di lakukan terkait dengan diri mereka termasuk dalam mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal serupa juga di kemukakan World Bank bahwa pemberdayaan pemuda sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada pemuda itu sendiri agar berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat sosial yang mempunyai pengaruh terhadap regenerasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai agen of change bahwa pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai peubahan negara dan bangsa ini (Suhendrik dan Ritha, 2016). Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang

mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan yang baik saat ini maupun masa datang. Karakter pemuda yang selalu berpikir positif akan memunculkan energi yang positif pula. Jika energi positif tersebut diselaraskan dengan sifat pemuda yang dinamis dapat menghasilkan suatu kontribusi yang positif. Semangat jiwa muda yang melekat pada diri mereka dapat didorong dan diarahkan menuju hal yang positif.

Namun, pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia. Demikian harus di sadari bahwa generasi muda tidak dapat dibiarkan berjalan sendiri karena pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tak lepas dari permasalahan sosial. Masa muda adalah masa peralihan yang rawan akan pengaruh negative baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (lingkungan) (Totok dan Poerwoko, 2013:28). Untuk zaman yang sudah modern ini, sebagian besar dari pemuda Indonesia lebih memilih mementingkan kepentingan pribadi yang dapat dengan mudah merusak moral dari pemuda itu sendiri daripada menjadi pelaku ekonomi yang mandiri sedangkan kekuatan sebuah bangsa terletak ditangan para pemudanya. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan peran kepemudaan terutama di wilayah pedesaan, di perlukan upaya pemberdayaan pemuda melalui wadah organisasi kepemudaan dalam bidang kompetensi tertentu. Usia pemuda yang masih sangat labil memerlukan banyak bimbingan dan masukan supaya mereka tidak terjerumus ke hal-hal negative terutama kenakalan remaja dan tindak kriminal. Salah satu cara untuk meminimalisir efek negative tersebut ialah menampung mereka kedalam kegiatan-kegiatan yang secara tidak

langsung akan membawa mereka ke dalam pengalaman hidup yang dapat mereka jadikan acuan dalam kehidupan mereka nantinya. Kegiatan-kegiatan positif mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sosial terhadap perkembangan desanya.

Adapun hal-hal negatif yang sering terjadi di kehidupan bermasyarakat di kalangan pemuda adalah :

1. Banyaknya rintangan untuk menjadi pelaku ekonomi yang mandiri sehingga menurunkan etos kerja pemuda.
2. Lebih memilih mengikuti trendi di zaman yang sudah sangat modern ini terutama dalam penggunaan alat komunikasi seperti handphone hanya untuk mengakses hal-hal negatif yang berdampak pada kurangnya pengetahuan pemuda terhadap ekonomi masyarakat itu sendiri
3. Menurunkan rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga Negara
4. Hilangnya jati diri dalam wawasan kebangsaan.

Jadi, jika para pemuda dalam suatu negara mengalami kerusakan moral dan agama, maka sangat di sayangkan nasib bangsa itu nantinya. Tanpa adanya peranan generasi muda atau pemuda Indonesia maka bangsa Indonesia pastinya akan sulit mengalami perubahan dan akan mudah pula kehilangan identitas bangsa Indonesia. Seperti yang di kemukakan Abraham Samad (2013) pemuda adalah asset bangsa, dimasa mendatang akan menduduki posisi-posisi strategis, jabatan publik, dan pembuatan kebijakan dimasa depan. Hal sejalan dengan penjelasan sebelumnya, adapun bentuk peranan pemuda dalam perekonomian di desa tentu merupakan hal yang sangat di butuhkan. Contohnya di Kelurahan Oluhuta dengan

jumlah 434 Kepala Keluarga yang terdiri dari 1839 orang penduduk. dengan jumlah usia laki-laki tidak bekerja sebanyak 136 orang pada tahun 2019 kemudian naik menjadi 161 orang pada tahun 2020, dan Penduduk wanita usia tidak bekerja sebanyak 249 orang pada tahun 2019 kemudian naik menjadi 258 orang pada tahun 2020. Akumulasi data diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 34 jumlah pengangguran yang ada di Kelurahan Oluhuta. Dimana jumlah masyarakatnya yang cukup banyak tapi tidak produktif hal ini tentu mengakibatkan tingkat kemiskinan di kelurahan Oluhuta semakin meningkat yang pada tahun 2019 sebelumnya berjumlah 184 kepala keluarga dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 232 kepala keluarga. Jadi, bisa di lihat tingkat kemiskinan di kelurahan oluhuta mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sejumlah 48 kepala keluarga. Di kelurahan Oluhuta juga terdapat kurang lebih 34 anak remaja yang telah putus sekolah karena beberapa alasan salah satunya yaitu orang tua yang kurang mampu membiayai keperluan sekolah dari remaja tersebut. Mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga Negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sebagai penopang tercapainya pembangunan baik di bidang ekonomi, social, budaya dan bidang-bidang lainnya. Hal ini tentu sangat membutuhkan peran-peran dari berbagai pihak terutama pemuda dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat. Di kelurahan Oluhuta mempunyai dua organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna dan Remaja Masjid yang bertujuan membina remaja agar mereka menjadi generasi muda yang unggul, memiliki jiwa kepemimpinan, berketerampilan dan berpikir positif. Tetapi kedua organisasi

tersebut tidak berjalan dengan baik karena para pemuda sibuk mengikuti tuntunan zaman yang akhirnya mengakibatkan pemuda sulit berkembang kemudian organisasi hanya sekedar di gunakan sebagai basis pengalangan masa saja tanpa ada tujuan dan manfaat yang jelas. Organisasi kepemudaan, paling tidak harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dan aturan main organisasi agar terus bertahan dan tidak di tinggalkan anggotanya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Pemuda Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Oluhuta Kecamatan Kabila Kabupaten Bone-Bolango Provinsi Gorontalo”**

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Rendahnya peran pemuda dalam peningkatan ekonomi masyarakat
2. Tingkat pendidikan putus Sekolah para pemuda
3. Minimnya lapangan pekerjaan
4. Partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan pemuda

1.2 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ialah ”untuk mengetahui apakah peranan Pemuda dalam peningkatan ekonomi masyarakat Di Kelurahan Oluhuta Kecamatan Kabila Kabupaten Bone-Bolango Provinsi Gorontalo”.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah pengetahuan tentang peran pemuda dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Sosial Praktis

Dapat mendorong pihak-pihak dalam peningkatan ekonomi masyarakat diantaranya :

- a. Bagi peneliti, Sebagai penyadaran untuk saya sendiri selaku salah satu pemuda bangsa.
- b. Bagi pemuda, Sebagai motivasi atau semangat pemuda untuk maju.
- c. Bagi pemerintah, Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu di lakukan dalam upaya pemberdayaan pemuda bangsa.